

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

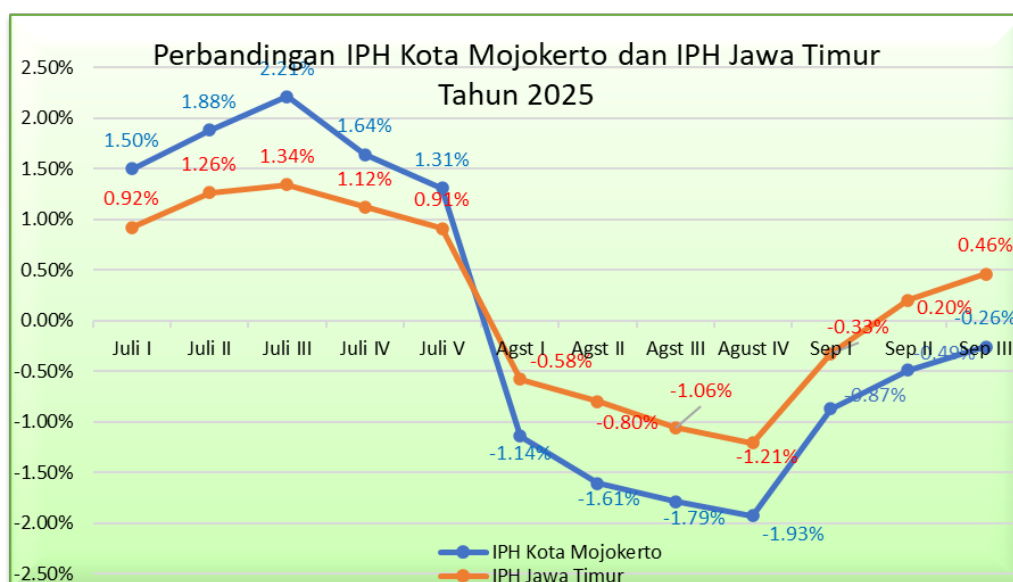
- **Kota Mojokerto sebagai kota non-IHK** mengacu pada inflasi Kota Kediri sebagai sister city. Data menunjukkan inflasi (yoy) Kota Kediri berada pada level **terkendali**: Januari (0,54%), Februari (-0,98%), Maret (-0,04%), April (1,23%), Mei (1,08%), Juni (1,88%), Juli (2,03%), dan Agustus (-0,19%). Hal ini menunjukkan dinamika harga yang relatif stabil tanpa gejolak berkepanjangan.



- **Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kota Mojokerto** tahun 2025 memperlihatkan pola yang wajar, dengan kenaikan pada periode tertentu (Januari-Maret, Juni-Juli) diikuti dengan penurunan pada periode lainnya (April-Mei, Agustus-September). Pola ini mengindikasikan adanya **mekanisme stabilisasi yang berhasil dilakukan Pemkot Mojokerto melalui intervensi pasar dan jaminan pasokan**.

Bulan	Minggu ke-	IPH Kota Mojokerto	Komoditas Utama
Juli 2025	I	1,50%	Cabai rawit, telur ayam, daging ayam
Juli 2025	II	1,88%	Cabai rawit, telur ayam, beras
Juli 2025	III	2,21%	Cabai rawit, telur ayam, beras
Juli 2025	IV	1,64%	Cabai rawit, bawang merah, telur ayam
Juli 2025	V	1,31%	Cabai rawit, bawang merah, telur ayam
Agustus 2025	I	-1,14%	Cabai rawit, beras, gula pasir

Bulan	Minggu ke-	IPH Kota Mojokerto	Komoditas Utama
Agustus 2025	II	-1,61%	Cabai rawit
Agustus 2025	III	-1,79%	Cabai rawit, bawang putih, beras
Agustus 2025	IV	-1,93%	Cabai rawit, bawang putih, beras
September 2025	I	-0,87%	Cabai rawit
September 2025	II	-0,49%	Bawang merah, cabai rawit, telur ayam ras
September 2025	III	-0,26%	cabai rawit, Bawang merah, telur ayam ras



- **Juli 2025:** Inflasi (yoy) tercatat 2,03%, naik dari 1,88% pada Juni 2025. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan harga komoditas strategis seperti beras, cabai rawit, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Faktor musiman HBKN Idul Adha turut memicu lonjakan permintaan, terutama terhadap daging ayam, telur, dan beras.
- **Agustus 2025:** Inflasi berbalik arah menjadi deflasi -0,19% (yoy). Data IPH Kota Mojokerto menunjukkan tren deflasi yang lebih dalam, hingga -1,93% pada minggu ke-IV. Penurunan ini disebabkan melimpahnya stok cabai rawit, bawang putih, dan beras akibat panen raya di daerah penghasil. Meski menguntungkan konsumen, kondisi ini merugikan petani dan pedagang akibat turunnya harga terlalu tajam.
- **September 2025 (hingga minggu II):** IPH masih berada di zona deflasi ringan, yakni -0,87% pada minggu I dan -0,49% pada minggu II. Hal ini menandakan bahwa tekanan harga masih lemah, daya beli masyarakat belum pulih sepenuhnya pasca HBKN, dan pasokan pangan strategis masih relatif aman.
- Secara umum, perkembangan harga pada Triwulan III 2025 menunjukkan pola **inflasi**

**meningkat pada Juli akibat HBKN**, kemudian **deflasi tajam di Agustus karena stok berlimpah**, dan berlanjut dengan **deflasi ringan pada awal September**.

- **Risiko ke depan** terkait HBKN (Natal dan Tahun Baru), potensi perubahan iklim, serta pergerakan harga *volatile food* (cabai, bawang, beras, ayam, telur). Namun, dengan strategi pengendalian inflasi 4K yang konsisten, risiko ini dapat terus diantisipasi sehingga harga-harga kebutuhan pokok tetap stabil.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kondisi perkembangan harga dan inflasi, beberapa permasalahan utama yang dihadapi Kota Mojokerto adalah:

1. Fluktuasi harga Cabai rawit, cabai merah, bawang merah, dan bawang putih menjadi komoditas paling bergejolak. Saat panen raya harga jatuh drastis, sementara saat pasokan berkurang harga melonjak tinggi.
2. Deflasi di bulan Agustus 2025, meski menguntungkan konsumen, akan tetapi deflasi berkepanjangan menyebabkan kerugian petani dan pedagang, serta mengindikasikan lemahnya daya beli masyarakat.
3. Ketergantungan pada pasokan luar daerah, Kota Mojokerto bukan daerah penghasil utama beras maupun hortikultura, sehingga sangat bergantung pada suplai dari daerah penghasil. Gangguan distribusi akan berdampak langsung pada harga lokal.
4. Dampak musim kemarau yakni produksi beras dan hortikultura mulai menurun sejak Juni-Agustus, yang berpotensi meningkatkan harga di akhir tahun.
5. Risiko inflasi global (*imported inflation*): Kenaikan harga gula, kedelai, dan pakan ternak impor serta pelemahan rupiah dapat mendorong biaya produksi naik dan berdampak pada harga pangan lokal.

Dalam Strategi **4K**, Pemkot Mojokerto telah mengantisipasi tantangan inflasi melalui:

- **Keterjangkauan Harga:** Kenaikan harga musiman pada komoditas cabai, bawang, beras, dan telur **berhasil dikendalikan** dengan operasi pasar murah, Gerakan Pangan Murah (GPM), dan sidak pasar.
- **Ketersediaan Pasokan:** Ketergantungan pasokan antar daerah **ditransformasi menjadi kekuatan** melalui kerja sama antar daerah (KAD) dengan 11 wilayah penghasil komoditas strategis.
- **Kelancaran Distribusi:** Potensi hambatan distribusi **teratasi dengan subsidi transportasi** sebanyak 162 kali dan pemeliharaan jalan sepanjang 3,1 km, sehingga arus barang tetap lancar.
- **Komunikasi Efektif:** Melalui inovasi aplikasi MOJOSADEAN (belanja online dengan bebas ongkir), aplikasi updating harga bahan pokok melalui <https://newsibapo.mojokertokota.go.id>, etalase pengendalian inflasi melalui PRACANGAN TPID (toko bahan pokok yang ada di kelurahan, RT maupun RW sebagai sarana sasaran lokasi operasi pasar murah agar lebih dekat dengan warga), MINA MAJAPAHIT (sebagai wadah untuk memasarkan hasil budi daya ikan Pokdakan binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian), sosialisasi menanam, serta koordinasi intensif dengan BPS, Bulog, dan Kemendagri, masyarakat memperoleh informasi harga yang jelas dan akurat.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Strategi 4K dilaksanakan secara komprehensif:

### **1. Menjaga Keterjangkauan Harga**

- Pemantauan harga dan stok harian;
- Melaksanakan Operasi Pasar Murah 62 kali di pasar tradisional, pracangan TPID, kantor DPRD Kota Mojokerto, Kantor Polres Mojokerto Kota, Kantor Kejaksaan Negeri Kota Mojokerto.;
- Sidak pasar Tradisional, Ritel Modern dan gudang BULOG 3 kali;
- Sidak ketersediaan pupuk subsidi, BBM, dan LPG 3 kg sebanyak 2 kali;
- Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 33 kali.
- Penyaluran Bantuan Pangan sebanyak 156.560 kg kepada 7.828 penerima.

### **2. Menjaga Ketersediaan Pasokan**

- Melaksanakan Gerakan menanam sebanyak 3 kali Bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) se Kota Mojokerto dan Gerakan menanam Bersama Presiden serentak (zoom).
- Panen raya tgl 16 September 2025 (DKPP)

### **3. Menjaga Kelancaran Distribusi**

- Kerja sama antar daerah (KAD) dengan 11 daerah penghasil ;
- Subsidi transportasi (terrealisasi 153.200,00 dalam kegiatan operasi pasar murah sebanyak 165 kali angkutan komoditas);
- Memberikan Angkutan gratis bagi pelajar (bus, minibus, mikrolet);
- Pemeliharaan jalan rutin untuk memperlancar distribusi (realisasi 3,104km).

### **4. Menjaga Komunikasi Efektif**

a. Melaksanakan Rapat teknis TPID 10 kali yakni:

- Rakor terkait kenaikan IPH 7 Januari 2025
- Rakor pengawasan LPG dan BBM subsidi
- Rakor pengendalian inflasi mingguan Bersama Kemendagri
- Rakor penyusunan mekanisme ongkir pasar pengendalian inflasi dan bebas ongkir Mojosadean tgl 21 Mei 2025
- Audiensi dengan BPS 22 Mei 2025
- Rakor Penyusunan Mekanisme Stimulasi Ongkir Pasar Pengendali Inflasi dan Program belanja online melalui aplikasi MOJOSADEAN tanggal 21 Mei 2025
- Rakor teknis pengawasan pupuk subsidi, BBM, dan LPG 3 kg tanggal 18 Juni 2025
- Rapat koordinasi dengan BPS tgl 25 Agustus 2025 terkait pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto.
- Sosialisasi manfaat menanam (DKPP) tgl 8 September 2025
- Audiensi BPS Bersama Ibu Wali Kota tgl 15 September 2025

b. Koordinasi antar stakeholder pengampu pengendalian inflasi (BPS Kota Mojokerto;

c. Koordinasi dengan daerah penghasil / produsen terlaksana 4 kali yakni:

Berkoordinasi dalam rangka kerja sama pelaksanaan Pasar Murah dengan Bulog Cabang Mojokerto;

- Berkoordinasi dalam rangka kerja sama pelaksanaan Pasar Murah dengan PT. Mega Surya;
- Berkoordinasi dalam rangka kerja sama pelaksanaan Pasar Murah dengan PG. Gempolkrep;
- Berkoordinasi dalam rangka kerja sama koperasi merah putih dengan Pemkot Surabaya.
- Berkoordinasi dengan TPID Kabupaten Lamongan 2 Juli 2025 terkait bahan pokok.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- **Strategi keterjangkauan harga** melalui operasi pasar, GPM, dan bantuan pangan terbukti efektif menjaga harga bahan pokok tetap stabil tanpa gejolak berlebihan.
- **Ketersediaan pasokan** sangat terjaga berkat KAD, gerakan menanam, dan panen raya, sehingga masyarakat tidak mengalami kelangkaan barang.
- **Kelancaran distribusi** terjamin melalui subsidi transportasi dan perbaikan jalan, yang membuat harga di pasar-pasar Mojokerto relatif sama dengan harga produsen.
- **Komunikasi efektif** melalui koordinasi lintas lembaga memastikan seluruh kebijakan inflasi dapat dipahami, didukung, dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk memperkuat capaian positif, Pemkot Mojokerto dapat melanjutkan dan memperluas strategi berikut:

##### 1. Keterjangkauan Harga

- Meningkatkan frekuensi operasi pasar menjelang HBKN.
- Memperkuat cadangan beras daerah bersama BULOG.

##### 1. Ketersediaan Pasokan

- Perluasan gerakan menanam berbasis rumah tangga dan KWT.
- Urban farming perkotaan untuk cabai, bawang, dan sayuran cepat panen.

##### 1. Kelancaran Distribusi

- Melanjutkan skema subsidi transportasi pangan strategis.
- Pengembangan integrasi MOJOSADEAN dengan layanan logistik lokal.

##### 1. Komunikasi Efektif

- Sosialisasi massif aplikasi MOJOSADEAN dan info perkembangan harga bahan pokok melalui web <https://newsibapo.mojokertokota.go.id>.
- Edukasi belanja bijak agar masyarakat semakin terlibat dalam menjaga stabilitas inflasi.
- Penguatan koordinasi dengan daerah penghasil melalui kontrak harga jangka menengah.

Seluruh kegiatan pengendalian inflasi yang dilakukan Pemkot Mojokerto tahun 2025 terbukti **efektif menjaga harga-harga tetap stabil, pasokan terjamin, distribusi lancar, dan komunikasi publik berjalan baik**. Dengan inovasi seperti Pracangan TPID serta strategi 4K yang konsisten, Kota Mojokerto berhasil menjadi contoh daerah yang mampu mengendalikan

inflasi tanpa gejolak harga, sekaligus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Data Dukung :

<https://drive.google.com/drive/folders/17v3RfHAYyhZ5faqOkffg5gjZCKBzH2iy?usp=sharing>